

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

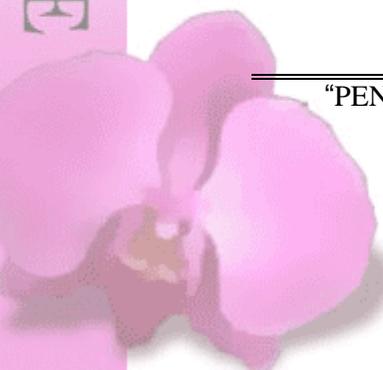
2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen (Masdupi, 2005). Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



pandangan shareholders karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

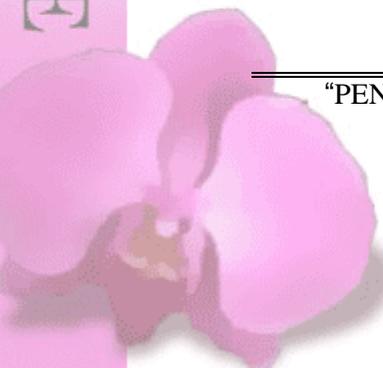
Pada intinya teori agen ini membahas hubungan anatara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principals*. Di sisi lain, manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang diamanahkan pemegang saham kepadanya. Agen diwajibkan untuk memberi laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya, lalu prinsipal akan menilai hasil agen dari laporan keuangan yang disampaikan oleh agen kepada prinsipal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan informasi keuangan dan informasi relevan lainnya dalam laporan keuangan tahunan.

2.1.2 Teori Persinyalan

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi itu sendiri merupakan suatu unsur yang sangat penting untuk investor dan pelaku bisnis yang dikarenakan suatu informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan ataupun gambaran baik untuk keadaan masa lalu sekalipun, atau keadaan masa yang akan datang

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



untuk kelangsungannya hidup suatu perusahaan serta bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang sifatnya relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal yang digunakan sebagai alat analisis untuk dapat mengambil suatu keputusan investasi.

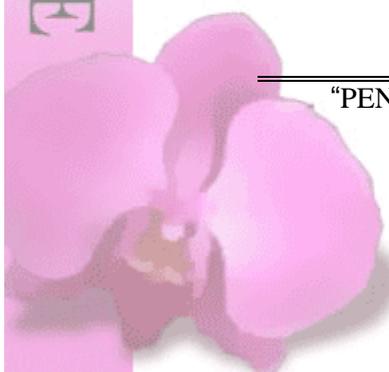
Jogiyanto (2000) mengatakan bahwa informasi-informasi yang dipublikasikan sebagai wadah pengumuman yang diharapkan dapat diterima oleh investor dalam pengambilan suatu keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bersifat nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada saat suatu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar telah mendapatkan informasi tersebut, maka untuk pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi-informasi yang didapat sebagai signal baik (good news) ataupun informasi tersebut berisikan tentang signal buruk (bad news). Apabila pengumuman informasi yang didapat tersebut sebagai signal baik untuk investor, maka terjadilah perubahan yang ada dalam volume perdagangan saham.

Dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa antara hubungan informasi baik itu kondisi keuangan, laporan keuangan, ataupun social politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dicerminkan terhadap efisiensi pasar. Diantaranya jenis dari informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang terkait dapat menjadi signal untuk pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor ialah laporan tahunan.

Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005) bahwa pengungkapan yang dapat memberikan suatu informasi tentang laporan tahunan berupa informasi akuntansi, baik itu berupa informasi yang masih ada kaitannya dengan

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



laporan keuangan ataupun informasi non akuntansi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan di buat berdasarkan informasi yang sifatnya relevan serta pengungkapan informasi yang dianggap penting untuk di ketahui oleh pemakai laporan, baik itu dari pihak internal maupun pihak eksternal sekalipun. Sehingga perusahaan dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi skala risiko yang diinginkan. Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005) hal yang harus dilakukan oleh perusahaan jika ingin sahamnya dibeli oleh investor, maka perusahaan tersebut harus melakukan pengungkapan laporan keuangan yang sifatnya secara terbuka dan transparansi.

2.1.3 Dividen

2.1.3.1 Pengertian Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau ditahan dalam bentuk laba guna pembayaran investasi dimasa yang akan datang (Sartono 2000) Sedangkan Sudarsi(2002) kebijakan dividen adalah kebijakan yang berkaitan dengan pembayaran dviden oleh perusahaan berupa penentuan besarnya pembayaran dividen dan besarnya laba yang ditahan untuk kepentingan perusahaan.

Kebijakan dividen dapat diperoleh dengan membandingkan antara *Devidend per share* dengan *Earning per share*. *Earning per share* dapat diperoleh dengan pengurangan laba bersih dengan deviden yang dibagikan kepada pemilik saham preferen lalu dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Nuringsih 2005). Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang menjadi hak para

pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013)

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:379), laba ditahan merupakan pendapatan yang tidak dibagikan sebagai dividen karena merupakan bentuk pembiayaan intern. Artinya, hanya perusahaan yang membukukan laba yang dapat membagikan dividen karena dividen diambil dari keuntungan perusahaan. Dividen dapat berupa uang tunai maupun saham. Keputusan dividen dapat mempengaruhi secara signifikan kebutuhan pembiayaan eksternal perusahaan. Dengan kata lain, jika perusahaan membutuhkan pembiayaan, maka semakin besar dividen tunai yang dibayarkan, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus diperoleh dari eksternal melalui pinjaman atau melalui penjualan saham biasa atau saham preferen.

2.1.3.2 *Jenis-jenis Dividen*

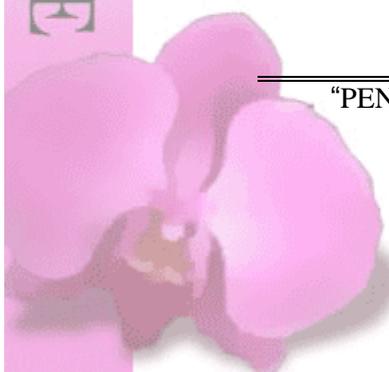
Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:379), terdapat 4 jenis dividen, yaitu:

1. Dividen tunai (kas)

Dividen tunai ini dibagikan oleh perusahaan dalam bentuk uang tunai. Adapun pengertian dividen tunai adalah sumber dari arus kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan akan datang.

2. Dividen saham

Dividen saham adalah pembayaran dividen dalam bentuk saham. Seringkali dividen saham ini digunakan sebagai pengganti dari dividen tunai. Brigham dan Houston (2001:95) menyatakan bahwa dividen saham serupa dengan pemecahan dalam hal kesamaan “membagi ekuitas menjadi bagian yang lebih kecil” tanpa mempengaruhi posisi



fundamental dari pemegang saham. Dengan kata lain, *stock dividend* atau dividen saham tidak lebih dari penyusunan kembali modal perusahaan (rekapitalisasi perusahaan), sedangkan proporsi kepemilikan tidak berubah.

3. *Property dividend*

Dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4. *Liquidating dividend*

Dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat dilikuidasinya perusahaan. Dividen yang dibagikan adalah selisih nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya.

2.1.3.3 *Prosedur Pembayaran Dividen*

Menurut Sundjaja dan Barlin (2010:382), dalam pembayaran dividen terdapat beberapa tahapan atau prosedur yaitu:

1. Tanggal pengumuman (*date of declaration*)

Tanggal pengumuman merupakan tanggal keputusan untuk membagikan dividen pada RUPS, atau tanggal pada saat direksi perusahaan mengumumkan rencana pembayaran dividen.

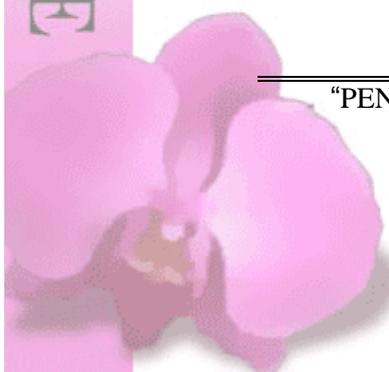
2. *Cum-dividend date*

Cum-dividend date merupakan tanggal hari terakhir perdagangan saham yang masih melekat hak untuk mendapatkan dividen.

3. Tanggal pencatatan pemegang saham (*date of record*)

Date of record adalah tanggal dimana pemilik saham ditentukan, sehingga dapat diketahui kepada siapa dividen dibagikan. Pemegang saham yang mencatatkan dirinya pada tanggal ini adalah pemegang saham yang memperoleh dividen pada tanggal pembayaran.

4. Tanggal pemisahan dividen (*ex-dividend date*)



Sebelum tanggal pencatatan, perusahaan sudah harus diberitahukan apabila terjadi transaksi jual beli atas saham tersebut. Oleh sebab itu, pada bursa internasional disepakati adanya *exdividend date* yaitu 3 hari sebelum tanggal pencatatan (*date of record*). Setelah pencatatan, saham tersebut tidak lagi memiliki hak atas dividen pada tanggal pembayaran.

5. Tanggal pembayaran (*date of payment*)

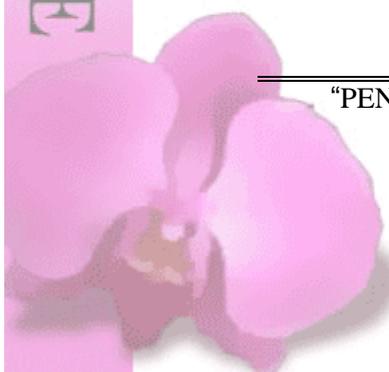
Pada tanggal ini, dividen dibayarkan kepada para pemegang saham. Setelah memegang dividen, kas didebet dan piutang dieliminasi. Pembayaran dividen akan dikenakan pemotongan pajak penghasilan.

2.1.3.4 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan rencana tindakan yang harus diikuti dalam membuat keputusan dividen. Kebijakan dividen harus diformulasikan untuk dua dasar tujuan dengan memperhatikan maksimalisasi kekayaan dari pemilik perusahaan dan pembiayaan yang cukup. Kedua tujuan tersebut saling berhubungan dan harus memenuhi berbagai faktor hukum, perjanjian, internal, pertumbuhan, hubungan dengan pemilik, hubungan dengan pasar yang membatasi alternatif kebijakan (Sundjaja dan Barlin, 2010:388).

2.1.3.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

1. Profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh



terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

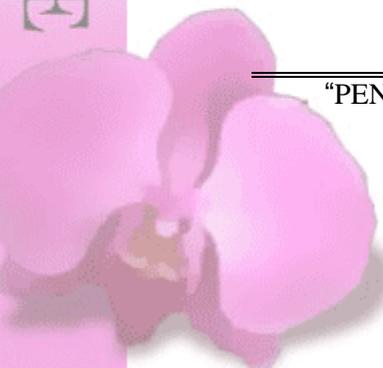
2. *Leverage*, faktor ini mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya. Dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.
3. Posisi likuiditas, yaitu apabila laba yang ditahan diinvestasikan dalam bentuk aktiva tetap, seperti mesin dan peralatan, bahan dan persediaan dan barang-barang lainnya, maka hal tersebut dapat menunjukkan posisi likuiditas perusahaan yang rendah dan terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu lagi membayarkan dividennya.

2.2 Kerangka Konseptual

2.2.1 Variabel Dalam Penelitian

2.2.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengukuran kebijakan dividen yang diproksi oleh *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Semakin tinggi *dividend payout ratio* akan menguntungkan pihak investasi, tetapi pada pihak perusahaan akan memperlemah *internal financial*, karena



memperkecil laba ditahan. Namun sebaliknya *dividend payout ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi *internal financial* perusahaan semakin kuat.

2.2.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini dalam hubungannya dengan pengaruh yang diberikan terhadap kebijakan dividen terdiri atas : Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas.

a. Profitabilitas

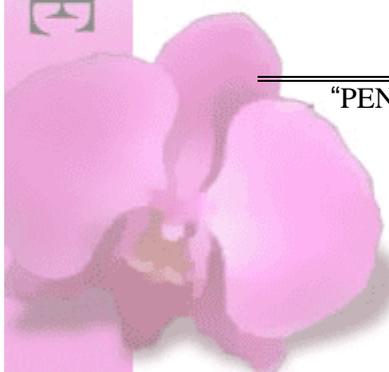
Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham (Laraswita dan Indrayani:2010)

Variabel ini bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur *profitabilitas* perusahaan, peneliti menggunakan ROE (*return on equity*).

b. Leverage

Leverage atau solvabilitas menggambarkan hubungan antara utang dengan modal maupun aset. Menurut Kasmir (2008), *leverage* memperlihatkan kemampuan perusahaan dibiayai oleh utang yang diukur dengan menggunakan *debt-to-totalequity*, dimana merupakan perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat dibiayai oleh utang. Dalam menghitung *leverage* para analis keuangan lebih sering menggunakan rasio hutang (*debt ratio*) karena *leverage* berkaitan dengan investasi jangka panjang, maka dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity* (DER) sebagai alat penelitian.

c. Likuiditas



Penelitian ini memproksikan likuiditas perusahaan dengan *current ratio*. Dalam Kasmir (2009:134) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin besar *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dan tingginya *current ratio* menunjukkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang dijanjikan. Dengan kata lain ada pengaruh antara *current ratio* terhadap pembayaran dividen.

2.2.2 Hubungan antara Variabel-Variabel

2.2.2.1 Hubungan antara profitabilitas dengan kebijakan dividen

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Rasio profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen. Faktor profitabilitas juga berpengaruh terhadap kebijakan dividen karena dividen adalah laba bersih yang diperoleh perusahaan, oleh karena itu dividen akan dibagikan apabila perusahaan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang layak dibagikan kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban tetapnya yaitu bunga dan pajak.

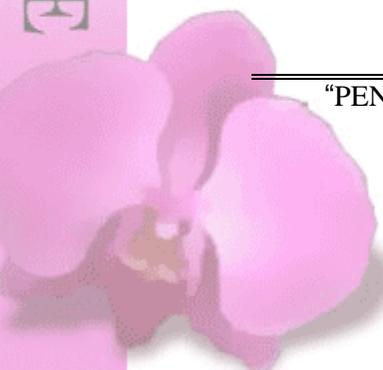
2.2.2.2 Hubungan antara leverage dengan kebijakan dividen

Leverage merupakan besar kebutuhan dana perusahaan yang dibelanjahi dengan hutang. Jika tingkat *leverage* bernilai nol maka perusahaan tidak menggunakan pendanaan perusahaan dengan hutang. Rasio *leverage* diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER adalah rasio yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang, berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

Perusahaan yang memiliki rasio hutang lebih besar akan membagikan dividen lebih kecil karena laba yang diperoleh digunakan untuk melunasi kewajiban. Hutang jangka panjang diikat oleh sebuah perjanjian hutang untuk melindungi kepentingan kreditor. Kreditor biasanya membatasi pembayaran dividen, pembelian saham beredar, dan penambahan hutang untuk menjamin pembayaran pokok hutang dan bunga. Untuk itu semakin tinggi rasio hutang maka semakin ketatnya perusahaan terhadap perjanjian hutang.

2.2.2.3 Hubungan antara likuiditas dengan kebijakan dividen

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Posisi likuiditas perusahaan pada kemampuan pembayaran dividen sangat berpengaruh karena dividen dibayarkan dengan kas dan tidak dengan laba ditahan, perusahaan harus memiliki kas tersedia untuk pembayaran dividen. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki likuiditas baik maka kemungkinan pembayaran dividen lebih baik pula. Likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan seperti: *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Likuiditas perusahaan diasumsikan dalam penelitian ini mampu menjadi alat prediksi tingkat pengembalian investasi berupa dividen bagi



investor. *Current ratio* seringkali dijadikan sebagai ukuran likuiditas, termasuk dalam persyaratan kontrak kredit.

2.2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Melihat adanya penelitian terdahulu yang berkaitan tentang peristiwa pengaruh kebijakan dividen. Dapat diketahui banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kebijakan dividen.

Tabel 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Sampel dan Periode Penelitian	Variabel dan Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Wijayanti (2013)	- Sampel sebanyak 8 perusahaan - Periode penelitian selama tahun 2007-2011	- Variabel bebas : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Likuiditas - Variabel terikat : <i>Good Corporate Governance</i> dan <i>Dividen Payout Ratio (DPR)</i> - Metode analisis : <i>Path Analysis</i> (analisis jalur)	Profitabilitas yang diproksi dengan ROA dan ROE tidak berpengaruh langsung terhadap Good Corporate Governance (GCG). <i>Leverage</i> hanya variabel Debt to Asset (DTA) saja yang dinyatakan berpengaruh signifikan negatif terhadap GCG, sedangkan yang diproksi dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh terhadap GCG. Likuiditas yang diproksi dengan

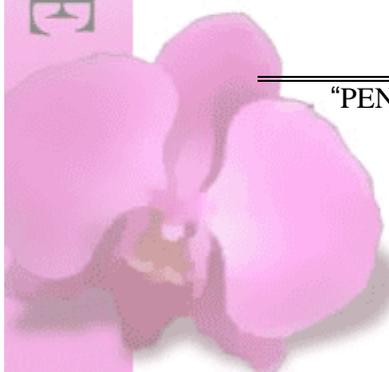
“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691

				Current Ratio (CR) disimpulkan memiliki pengaruh signifikan negatif, sedangkan likuiditas yang proksi dengan CR tidak berpengaruh terhadap GCG.
2.	Prawira, Dzulkirom, dan Endang NP (2014)	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel sebanyak 18 perusahaan yang terdaftar di BEI - Periode penelitian selama tahun 2010-2013 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas : <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, dan Size</i> - Variabel terikat : <i>Dividen Payout Ratio(DPR)</i> - Metode analisis : Deskriptif, Uji Asumsi Klasik dan Regresi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa <i>leverage</i>, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap kebijakan divide nada yang terbukti dan tidak. - Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa <i>leverage</i>, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan, terbukti. - Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap kebijakan dividen adalah variabel profitabilitas melalui proksi ROE.
3.	Eltya, Topowijono, dan Azizah (2016)	<ul style="list-style-type: none"> - Sampel sebanyak 10 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI - Periode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel bebas : <i>Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh

"PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"

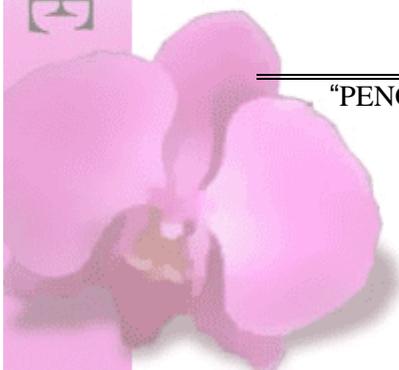
Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



		selama tahun 2012-2014	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel terikat : Kebijakan Dividen - Metode analisis : Analisis Statistik Deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial 	<p>signifikan positif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), sedangkan <i>Current Ratio</i> (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). CR tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR karena perusahaan lebih memfokuskan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan membagikan dividennya. Perusahaan juga menggunakan laba untuk biaya operasional sehingga laba tidak dibagikan dalam bentuk dividen melainkan digunakan untuk perusahaan sendiri.</p> <p>- Secara simultan variabel independen yang diteliti yaitu <i>Debt Equity Ratio</i> (DER), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).</p>
4.	Jariah (2016)	- Sampel sebanyak 8 perusahaan	- Variabel bebas : Likuiditas,	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

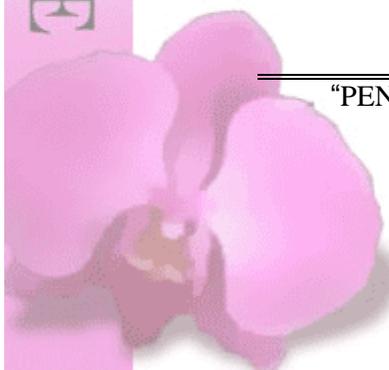
Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



	<p>- Periode penelitian selama tahun 2011-2014</p>	<p><i>Leverage</i>, dan Profitabilitas</p> <p>- Variabel terikat : Nilai Perusahaan</p> <p>- Metode analisis : <i>Purposive Sampling</i>.</p>	<p>likuiditas, leverage, profitabilitas</p> <p>berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, melalui variabel kebijakan dividen menunjukkan pengaruh penyempitan berarti bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen tidak signifikan. Secara parsial, tidak semua variabel memiliki pengaruh yang signifikan, hanya variabel likuiditas dan leverage memiliki koefisien korelasi (R) sebesar 0,574 dengan signifikansi 0,025 yang berarti korelasi kuat terbukti dengan kriteria. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R square) adalah 32,9%, dimana variabel likuiditas, leverage, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai</p>
--	--	---	---

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



				perusahaan.
5.	Widyoningrum (2016)	- Sampel sebanyak 8 perusahaan - Periode penelitian selama tahun 2000-2014	- Variabel bebas : Firm Size, Leverage, dan Profitabilitas, - Variabel terikat : Kebijakan Dividen - Metode analisis : Regresi Linier Berganda	Variabel <i>Firm Size</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitabilitas</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) pada Perusahaan Food And Beverage yang terdaftar di BEI tahun 2000-2014.
6.	Putri (2017)	- Sampel sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di BEI - Periode penelitian selama tahun 2011-2015	- Variabel bebas : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Growth</i> , dan Ukuran Perusahaan - Variabel terikat : Kebijakan Dividen - Metode analisis : Regresi Linier Berganda	Profitabilitas (ROA), <i>Leverage</i> dan <i>Growth</i> berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

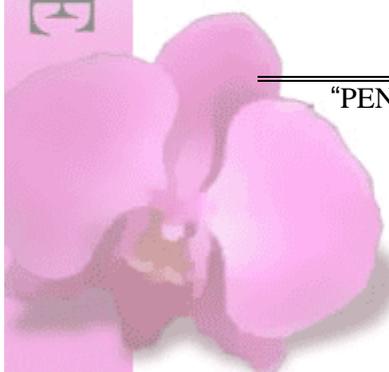
2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap kebijakan dividen. Penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan tergantung dari kebijakan dividen dari masing-masing perusahaan dan juga tergantung dari besarnya keuntungan dan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Penentuan kebijakan dividen harus diperhatikan pada suatu perusahaan yang membagikan dividen karena karakter pemegang saham dengan berbagai alasan yang berbeda dapat

“PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN LIKUIDITAS TERHADAP
KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

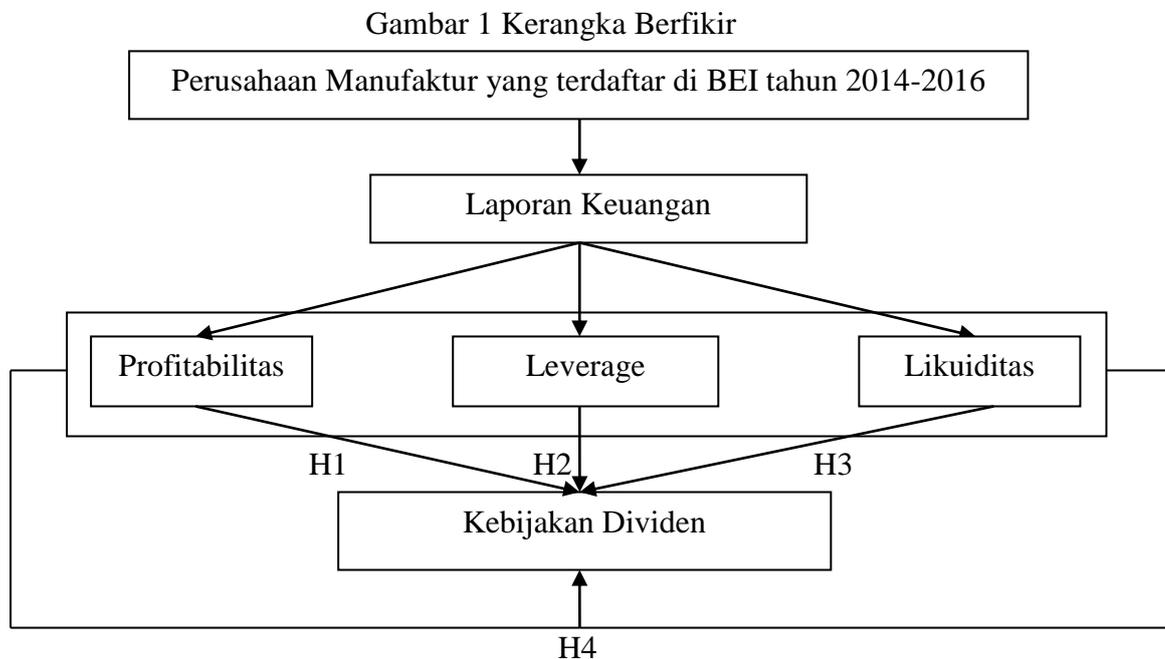
Author: Ajeng Rahayu Lestari NPK: A. 2014.1 32691



mempengaruhi kebijakan dividen, ada pemegang saham yang menginginkan dividen yang rendah karena alasan pajak untuk dividen yang terlalu besar dibandingkan *capital gain*, dan juga ada pemegang saham yang mengharapkan dividen yang besar atau minimal relatif stabil dari tahun ke tahun. Terdapat beberapa variabel yang ingin diteliti oleh peneliti karena diindikasikan mempengaruhi kebijakan dividen. Diantaranya: *Return on Equity (ROE)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* yang dalam hal ini menjadi variabel independen dan kebijakan dividen yang akan menjadi variabel yang dipengaruhi atau dependen.

Penelitian ini mengambil perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih secara cermat dengan karakteristik populasi yang dicari oleh peneliti sehingga relevan dengan rancangan penelitian yang diharapkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dapat diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

2.3.2 Skema Hubungan antar Variabel



2.3.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang dikumpulkan.

Hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H2: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

H4: Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.